Logo

Description automatically generated Isian Substansi Proposal

**SKEMA PENELITIAN DASAR**

Petunjuk:Pengusul hanya diperkenankan mengisi di tempat yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian dan tidak diperkenankan melakukan modifikasi template atau penghapusan di setiap bagian.

JUDUL

|  |
| --- |
| Tuliskan Judul Usulan |

Model Intervensi Stunting (MISTING) Berbasis Transkultural Nursing Pada Balita Di Kabupaten Probolinggo

RINGKASAN

|  |
| --- |
| Ringkasan penelitian tidak lebih dari 300 kata yang berisi urgensi, tujuan, dan luaran yang ditargetkan. |

**Urgensi:** Stunting menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia yang disebabkan oleh faktor yang bervariasi antar wilayah, termasuk di Indonesia, merupakan negara ketiga dengan kasus stunting terbanyak. Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan masalah stunting, namun kasus stunting masih saja ditemukan. Bukti yang terbatas untuk mencegah stunting sesuai wilayah dan budaya membuat sulit untuk merancang dan memprioritaskan intervensi yang tepat. **Tujuan** penelitian ini menyelidiki model intervensi stunting berbasis budaya atau transkultural nursing untuk pencegahan stunting di antara anak usia di bawah 5 tahun di Probolinggo Jawa Timur . Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Tahap pertama penelitian ini menggali tentang faktor demografi, sosial budaya dan faktor pemberian praktik gizi, dengan jumlah sampel 155. Data dianalisis dengan Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS). **Target luaran**, luaran wajib 1 artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi sinta 3 dan luaran tambahan artikel publikasi jurnal internasional bereputasi serta diharapkan dapat mencapai luaran hak kekayaan intelektual hak cipta dan secara keseluruhan dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu model baru deteksi dini stunting berbasis transkultural nursing yang memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam upaya menurunkan percepatan stunting.

KATA KUNCI

|  |
| --- |
| Kata kunci maksimal 5 kata |

Stunting; Determinan; Transkultural Nursing; Balita.

PENDAHULUAN

|  |
| --- |
| Penelitian Dasar merupakan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan dasar hukum yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental.  Pendahuluan penelitian tidak lebih dari 1000 kata yang terdiri dari:   1. Latar belakang dan rumusan permasalahan yang akan diteliti 2. Pendekatan pemecahan masalah 3. *State of the art* dan kebaruan 4. Peta jalan (*road map*) penelitian 5 tahun kedepan (jika dalam bentuk konsorsium harus dilengkapi dengan roadmap penelitian konsorsium) 5. Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver |

Latar belakang, Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya[1]. Menurut World Bank tahun 2017, Indonesia merupakan Negara urutan ke 4 dengan kejadian stunting tertinggi di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukan bahwa 1 dari 3 (30,8%) balita di Indonesia mengalami stunting [2]. Hasil riset studi kasus gizi balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 mendata bahwa terdapat 27,67% balita Indonesia mengalami stunting. Walaupun mengalami penurunan, hal tersebut masih menjadi aib bagi pembangunan Indonesia karena nilai tersebut juga masih di atas ambang batas dari WHO dimana batasan tersebut sebesar 20% atau sekitar seperlima jumlah balita di Negara tersebut. Kekurangan gizi kronis pada 1000 hari pertama kehidupan yang mengakibatkan stunting (bertubuh pendek) akan bersifat irreversible yang berarti tidak dapat diubah. Maka dari itu, jika anak yang mengalami stunting tidak segera diobati atau mendapat penanganan maka akan memungkinkan menjadikannya predictor kualitas SDM yang buruk [3]. Menurut Bappenas kerugian akibat stunting jika tidak segera diatasi akan mencapai 2-3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

WHO (World Health Organization) menyatakan terkait konseptual stunting bahwa sosial budaya merupakan salah satu faktor kontekstual sebagi penyebab stunting. Beberapa penelitian menjelaskan tentang kepercayaan atau budaya di daerah tertentu yang tidak mengikuti anjuran gizi untuk ibu hamil. Di wilayah Etiopia, wanita hamil disarankan untuk menghindari makanan hewani seperti susu (termasuk keju, susu/buttermilk, yogurt, dan whey), hati, daging, ikan, dan makanan nabati seperti pisang, alpukat, kangkung, ubi jalar, dan ubi [4]. Di Gunung Sindoro, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia, memiliki kepercayaan tentang pantangan makanan dan tindakan tertentu yang dilakukan oleh ibu hamil. Mereka dilarang mengkonsumsi nasi goreng, durian, nangka, nanas, dan tebu [5].

Ada berbagai jenis makanan yang dimakan berdasarkan usia [6]. Para ibu lebih yakin dengan nasehat ibu, mertua atau suaminya daripada nasehat tenaga kesehatan terkait praktik menyusui [7]. Ibu percaya bahwa Air Susu Ibu (ASI) dapat membuat bayi sakit [8]. Sang ibu percaya bahwa sayuran berdaun, ikan, dan telur membuat anaknya aktif dan tidak mudah terserang penyakit [9]. Beberapa orang percaya bahwa kolostrum berbahaya bagi bayi [10]. Sebagian masyarakat memiliki kebiasaan memilih makanan berdasarkan keterjangkauan, makanan yang disukainya, atau makanan yang dianggap sesuai untuk tahapan kehidupan tertentu (hamil, menyusui, dan tidak menyusui)[11]. Ibu-ibu di tempat-tempat tertentu memberi anaknya air atau air yang dicampur gula terutama di musim panas untuk mengalahkan panas [12].

**Pendekatan pemecahan masalah**, Pola pemberian makan yang diberikan dalam suatu keluarga berkaitan erat dengan nilai budaya keluarga dan bagaimana pola perilaku hidup sehatnya. Dalam ilmu keperawatan, teori yang mentitik fokuskan budaya dalam intervensi keperawatan dikemukakan oleh Medeleine Leininger yakni teori transcultural nursing. Teori ini menyebutkan tujuh faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor pendidikan, ekonomi, peraturan dan kebijakan, nilai budaya dan gaya hidup, dukungan sosial dan keluarga, religi dan filososfi, dan teknologi [13]. Teori transcultural nursing sangat signifikan meningkatkan status gizi balita dengan intervensi keperawatan berbasis budaya [14]. Korelasi modal sosial dengan kejadian stunting dapat dilihat dari tindakan curi umur sebagai tindakan menyiasati peratutan tentang usia pernikahan harus diatas 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Dengan demikian kejadian pernikahan dini di Kabupaten Probolinggo cukup tinggi yang berpotensi menghasilkan kehamilan usia dini yang lebih berisiko mengalami kematian pada ibu dan anak. Persalinan ibu berusia kurang dari 20 tahun memiliki kontribusi tingginya angka kematian neonatal, bayi dan balita [15]. Aspek modal sosial lainnya yang ditengarai berimplikasi terhadap kejadian stunting adalah terpeliharanya pemahaman terhadap mitos tentang makanan dan tentang pola pengasuhan anak. Praktek memilih makanan untuk dikonsumsi bagi anak tergantung dari kepercayaan masyarakat yang dominan dipengaruhi oleh persepsi yang berbasis kultural-spiritual, begitupun juga pola pengasuhan anak seringkali diwarnai oleh pemikiran metafisis dengan menempatkan alam sebagai medan terbaik bagi anak untuk melatih dirinya sejak awal. Penyebab stunting terdiri dari banyak faktor yang saling berpengaruh satu sama lain dan penyebabnya berbeda disetiap daerah [16]. Penyebab dasar terjadinya stunting dihubungkan dengan pendidikan, kemiskinan, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik [17].

**State of the art** Penelitian tentang permasalahan stunting dengan penyebab yang kompleks dilakukan diberbagai negara terutama di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Penelitian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada masalah gizi dan penyakit infeksi sebagai penyebab stunting, melainkan faktor-faktor pendukung lainnya seperti kecukupan gizi orang tua, status sosial ekonomi keluarga. Salah satu faktor penyebab yang erat kaitan dengan stunting adalah sosial budaya. Hasil pnelitian Delima, Firman, Riska Ahmad, 2023 dari studi literature menunjukan bahwa aspek sosial budaya dan dan faktor budaya setempat disuatu masyarakat mempengaruhi asupan gizi anggota keluarga, secara tidak langsung akan berhubungan dengan kejadian stunting. Seorang konselor dituntut untuk menggali informasi yang lebih terpercaya dan langsung dari sumbernya yakni melalui perangkat adat yang telah tersistem dalam masyarakat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai budaya serta sikap yang ideal dengan layanan informasi khususnya penurunan atau pencegahan stunting. Penelitian tentang determinan sosial budaya pada balita belum banyak diteliti di Indonesia dibandingkan dengan negara berkembang lainnya [18]. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi faktor-faktor penentu akan membantu untuk mendesain langkah-langkah intervensi yang tepat untuk stunting. Meskipun ada studi yang menunjukkan keterkaitan gizi dan stunting, ada kurangnya bukti tentang faktor sosial budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model prioritas intervensi stunting berbasis komunitas atau transkultural. Penelitian ini memiliki aspek utama yang berkontribusi bagi ilmu pengetahuan, yaitu pemecahan masalah. penelitian ini merupakan upaya untuk berperan serta dalam memecahkan permasalahan kesehatan masyarakat dengan menurunnya prevalensi kejadian stunting dan pencegahan stunting. Harapannya permasalahan stunting dapat segera teratasi dan tercapai peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh faktor demografi (X1); Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Tinggi Badan Ibu, Faktor Sosial budaya (X2); Sosial dan Dukungan Keluarga dan Nilai Budaya dan Gaya Hidup, Faktor praktik pemberian gizi (Y1) terhadap Stunting (Y2).

**Peta Jalan Riset**

Tahap Hilir

2025 - 2026

Tahap Lanjut

2024

Tahap Pengembangan

2023

Tahap Inisiasi

2020 - 2022

1. Intervensi Pengembangan Model/Instrumen
2. pemberdayaan masyarakat (berbasis Transkultural nursing)

Di Desa Lokus

1. Perluasan target area di Indonesia
2. Melakukan monev
3. Inovasi Baru

Penurunan Stunting Skala Luas

1. Konsolidasi
2. Pemodelan intervensi stunting berbasis transkultural nursing
3. Modul Intervensi
4. Baseline:
5. Pemetaan
6. prediksi masalah stunting
7. Faktor Resiko

Sudah dilakukan

LUARAN

1. Regulasi dan kebijakan pencegahan stunting
2. Penurunan prevalensi stunting tingkat kabupaten probolinggo
3. Buku
4. Publikasi Jurnal Nasional dan Internasional bereputasi

Gambar 1. Peta Jalan Penelitian tahun 2022-2026.

METODA

|  |
| --- |
| Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 1000 kata. Bagian ini dapat dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Metode penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan yang tercermin dalam Rencana Anggaran Biaya (RAB). |

Berdasarkan studi pustaka dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan penelitian terpadu dan komprehensif dalam penanganan stunting dengan pendekatan berbasis komunitas atau trasnkultual nursing. Kegiatan dan jenis penelitian secara ringkas terlihat pada Gambar 2.

Mengidentifikasi :

Model Intervensi Berbasis Transkultural Nursing dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Probolinggo

Menganalisis tujuan khusus:

1. Menganalisis pengaruh faktor Demografi dan sosial ekonomi dan sanitasi

2. Menganalisis pengaruh faktor praktik diet/nutrisi

Menemukan issue startegis

Melakukan *Focus Group Discussion*

Melakukan diskusi dengan para pakar terkait beberapa bidang teori

Menyusun rekomendasi model Intervensi Berbasis Komunitas atau transkultural nursing dalam Pencegahan Stunting di Kabupaten Probolinggo

Menyusun modul Intervensi Berbasis Komunitas atau transkultural nursing dalam Pencegahan Stunting

Gambar 2. Alur Penelitian

**Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis Penelitian adalah penelitian dengan pendekatan cross sectional yang menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Jenis penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan faktor apakah yang terjadi sebelum atau bersama-sama tanpa adanya suatu intervensi dari peneliti. Pada tahap pertama penelitian ini akan menggali tentang faktor demografi dan sosial ekonomi, faktor praktik gizi.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Terdapat 24 Puskesmas merupakan lokus stunting di kabupaten Probolinggo

**Populasi dan Sampel**

Populasi target dalam penelitian ini yaitu seluruh balita stunitng yang ada di wilayah Puskesmas di Kabupaten Probolinggo. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah balita usia 6-59 bulan di wilayah lokus stunting Puskesmas di kabupaten Probolinggo. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 6-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan berdomisili di wilayah Dinas Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan rule of thumb, sehingga memerlukan sampel minimal 100-155 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan beberapa tahap yaitu melakukan cluster mulai dari seluruh Puskesmas di wilayah Kabupaten Probolinggo. Selanjutnya sampel yang ada akan dilakukan proporsi pada tiap-tiap kecamatan, lalu pengambilan sampel dengan cara acak. Semua responden yang sudah bersedia mengisi *informed consent* dengan menandatangani surat persetujuan sebagai sampel penelitian untuk dilakukan, kuesioner, pengisian, diskusi,wawancara observasi.

**Teknik dan Instrumen Pengumpul Data**

a.Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pertama ini adalah dengan melakukan *survey* dengan alat kuesioner. Faktor demografi dan sosial ekonomi, faktor Praktik Gizi/nutrisi

b. Melakukan kajian kepustakaan untuk mengidentifikasi model intervensi stunting berbasis komunitas atau transkultural nursing.

c. Melakukan analisis hasil *survey* yang digabungkan dengan hasil kajian pustaka yang relevan untuk mendukung dalam menyusun model intervensi stunting.

d. Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap perkembangan isu-isu strategis tentang perkembangan ilmu yang terkait model intervensi stunting berbasis sosial budaya atau komunitas transkultural nursing dan perkembangan teori terkait topik yang diambil.

e. Mengembangkan model intervensi stunting berbasis transkultural nursing

f. Menyusun model tentang intervensi stunting berbasis transkultural nursing.

g. Menyusun modul dari hasil model yang tersusun yang terdiri atas 2 jenis yaitu yang ditujukan sebagai pegangan bagi tenaga kesehatan dan yang ditujukan bagi para orang tua tentang bagaimana cara pengasuhan anak dalam pencegahan stunting.

**Pengolahan Data**

(1) Editing dengan pengecekan isian kuisioner apakah jawaban kuisioner telah lengkap untuk semua pertanyaan, jelas, relevan, dan konsisten.

(2) Coding dilakukan dengan pengkodean terhadap setiap data untuk mempermudah dalam pengolahan data.

(3) Processing dengan memasukkan data kuisioner ke dalam komputer. Penelitian ini menggunakan program nutrisurvey untuk melihat jumlah asupan zat gizi.

(4) Cleaning dilakukan pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan.

**Instrumen Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mendapatkan data primer dari responden mengenai faktor demografi dan sosial ekonomi (jenis kelamin anak, status perkawinan ibu/pengasuh, usia ibu/pengasuh, Status pendidikan ibu/pengasuh, status pendidikan ayah, Pekerjaan ibu/pengasuh, status ekonomi, ukuran jumlah keluarga, tinggi badan ibu, tinggi badan ayah, urutan kelahiran), Status sumber air minum dan status sanitasi. Faktor kedua *Dietary factor* atau faktor Gizi/nutrisi (IMD, ASI Ekslusif, MP ASI, Pemberian makanan pralakteal, Inisiasi pemberian makanan pendamping ASI, Konsumsi buku harian dan produk susu, Konsumsi telur, Konsumsi buah dan sayur yang kaya vitamin A, konsumsi daging, BMI ibu/pengasuh, Waktu inisiasi menyusui, Pemberian makan pra lacteal, Pemberian kolostrum, Cara memberi makan anak, Usia saat pengenalan makanan pendamping dimulai, Frekuensi pemberian makan per hari. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan jumlah balita stunting dan tidak stunting. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, Puskesmas lokus stunting, Pustu, buku register posyandu dan buku KIA.

**Teknik Analisis Data**

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran karakteristik tentang faktor Demografi sosial dan sanitasi, faktor praktik pemberian nutrisi.

2) Analisis Inferensial

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji model empiris dan hipotesis yang diusulkan oleh peneliti. Analisis inferensial dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis variance yang disebut Partial Least Square (PLS).Hasil dari analisis menggunakan PLS ini merupakan Analisis Persamaan Struktural berbasis varian. Secara simultan metode ini dapat melakukan pengujian model. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software SmartPLS versi 3 for windows*.

**Luaran Penelitian**, luaran dan target pada program penelitian ini adalah terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan, luaran wajib publikasi artikel di jurnal nasional terakreditasi sinta 3 dan luaran tambahan artikel jurnal internasional bereputasi serta diharapkan dapat mencapai luaran hak kekayaan intelektual hak cipta dan secara keseluruhan dalam penelitian ini akan menghasilkan suatu model baru deteksi dini stunting berbasis transkultural nursing yang memberikan kontribusi kepada pemerintah dalam upaya menurunkan percepatan stunting.

JADWAL PENELITIAN

|  |
| --- |
| Jadwal penelitian disusun berdasarkan pelaksanaan penelitian, harap disesuaikan berdasarkan lama tahun pelaksanaan penelitian |

Tahun ke-1

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Penelitian awal dan studi literatur | √ | √ |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Identifikasi masalah/rumusan dan tujuan penelitian |  |  | √ | √ | √ |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Pelaksanaan Penelitian (Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), Pengambilan sampel data melalui pembagian Kuesioner |  |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  |  |  |
| 4. | Analisis Data (Semua data dianalisis baik secara deskriptif maupun statistik) |  |  |  |  |  |  |  | √ | √ |  |  |  |
| 5. | Evaluasi Program (Penyusunan Laporan Kemajuan) |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ | √ |  |
| 6 | Diskusi dan Pembuatan Laporan akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | √ |

Tahun ke-2

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| dst. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Tahun ke-3

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| dst. |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

DAFTAR PUSTAKA

|  |
| --- |
| Sitasi disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan, mengikuti format Vancouver. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. |

1. Sudikno. Laporan Akhir Penelitian Studi Status Gizi Balita Di Indonesia Tahun 2019. Jakarta:Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan: 2019.
2. Tim Riskesdas. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Kementerian Kesehatan Replubik Indonesia. Lembaga Penerbit dan Pengembangan Kesehatan : 2019; ISBN 978-602-373-143-5
3. Asnawati CP, Siregar MI. Stunting Dan Profil Ekonomi Masyarakat Di Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan. 2020;5(3):157-164
4. Ersino GA. Zello G, Henry CJ, Regassa N. Gender and Household Structure Factors Associated With Maternal And Child Undernutrition In Rural Communities in Ethiopia *PLoS One*. 2018;13(10):1-20

1. Triratnawati A. Food Taboos and Codes of Conduct for Pregnant Women at Mount Sindoro , Wonosobo District , Central Java , Indonesia. *Ethno Me.* 2019;13(02)
2. Zobrist S *et al.* Results of Applying Cultural Domain Analysis Techniques and Implications for the Design of Complementary Feeding Interventions in Northern Senegal. *Food Nutr Bull.* 2017; 38(4):512-527
3. Wong JT, Bruyn Jd, Grieve H, Li M, Pym R, Aldesr RG. Small-scale poultry and food security in resource-poor settings: A review. *Global Food* *Security*. 2017;1:1-10
4. Nduna T, Marais D, Wyk BV. An Explorative Qualitative Study of Experiences and Challenges to Exclusive Breastfeeding Among Mothers in Rural. *ICAN Infant, Child, Adolesc. Nutr,* 2015;7(2):69-76
5. Klemesu MA, Menya SO, Akoto ZA. Tumilowicz A, Lee J, and Hotz C. Using Ethnography to Identify Barriers and Facilitators to Optimal Infant and Young Child Feeding in Rural Ghana : Implications for Programs. *Food Nutr. Bull*. 2018;39(2):231-245
6. Atyeo NN, Frank TD, Vail EF, Sperduto WAL, and Boyd DL, Early Initiation of Breastfeeding Among Maya Mothers in the Western Highlands of Guatemala : Practices and Beliefs. *J. Hum. Lact*.2017;33(4)
7. Kavle JA, Mehanna S, Khan G, Hassan M, Saleh G, and Engmann C, Program considerations for integration of nutrition and family planning : Beliefs around maternal diet and breastfeeding within the context of the nutrition transition in Egypt. *Matern. Child Nutr.* 2017;14(1):1-11
8. Ravindranath D, Trani JF, and Iannotti L, Nutrition Among Children Of Migrant Construction Workers in Ahmedabad , India. *Int. J. Equity Health*. 2019;18(1)
9. Leininger, M. Culture Care Theory: A Mayor Contribution to Advance Transcultural Nursing Knowledge and Practise. *sage journal*. 2002;13(3)
10. Dwiwardani. Analisis Faktor Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. Skripsi. 2019; <https://repository.unair.ac.id/77640/>
11. Kennedy E, [Gray N](https://europepmc.org/search?query=AUTH%3A%22Natalie%20Gray%22), [Azzopardi P](https://europepmc.org/authors/0000-0002-9280-6997),[Creati M](https://europepmc.org/search?query=AUTH%3A%22Mick%20Creati%22). Adolescent fertility and family planning in East Asia and the Pacific: a Review of DHS Reports. *Reproductive Health*. 2011;8(11):1-12
12. Kwami CS., Godfrey S, Gavilan H, Lakhanpaul M & Parikh P. Water, Sanitation , and Hygiene : Linkages with Stunting in Rural Ethiopia. *Int. J. Environ. Res. Public Health*. 2019; 16(20):3793
13. Olo A, Mediani, Windy HS, Rakhmawati W. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2021; 5(2):1113-1126
14. Delima, Firman, Ahmad R. Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literatur Review. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 2023; 8(1):79-85